

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDUDUK MISKIN DAN UPAH MINIMUM TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN BUNGO 2014-2021

Oleh :

Lina Marlina

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo

Email : Linamarlianabps@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 15 May - 2022

Accepted 29 May - 2022

Available Online

30 May - 2022

Abstract

Indicators of socio-economic development have long been a matter of debate. Economists and non-economic groups have challenged the question of per capita income as an indicator of development because of the inaccuracy of these indicators, so that several new indicators have emerged. The new indicators generally focus on human development. This study aims to describe the level of influence of independent variables such as the number of poor people, economic growth and the minimum wage on the Human Development Index in Bungo. The research method used is multiple linear regression analysis and processed using the SPSS application. Based on the t-test, it was found that economic growth and the minimum wage of workers had a significant effect on the Human Development Index, while the number of poor people had no significant effect on the Human Development Index. The regression model in this study is the Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). This research is expected to be used as input for human development planning in Bungo Regency.

Keyword :

Poverty ; Economic

growth ; Minimum wage;

1. PENDAHULUAN

Indikator Pembangunan sosial ekonomi sejak lama sudah menjadi perdebatan. Para kalangan ekonomi dan non ekonomi telah menggugat soal pendapatan perkapita sebagai indikator pembangunan karena ketidakakuratan indikator tersebut, sehingga muncul beberapa indikator baru. Indikator yang baru secara umum fokus pada pembangunan manusia, Moris (1979) membangun *The Physical quality of Life Index (PQLI)* dan United Nation Development Program (UNDP) membangun *Human Development Index (HDI)* yang kini banyak digunakan oleh negara-negara didunia dengan dasar yang dibangun oleh (Ul Haq, 1995)

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai “*a process of enlarging people's choices*” atau proses meningkatnya aspek kehidupan masyarakat. Tiga pendekatan dimensi dasar yaitu umur panjang, pengetahuan dan standar hidup layak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan upah

minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bungo.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu tolok ukur dalam melihat kualitas hidup yang ada di masyarakat di suatu daerah. Tiga dasar pendekatan dimensi pada IPM yaitu umur panjang dan hidup sehat (*along and healthy life*); pengetahuan (*knowledge*); dan standar hidup layak (*decend standard of living*). Umur panjang dan sehat di ukur dengan umur harapan hidup yang berkaitan dengan nutrisi yang cukup dan kesehatan yang baik. Rata lama sekolah (RLS) yang mencerminkan kemampuan masyarakat mengakses pendidikan dan harapan lama sekolah (HLS) yaitu kesempatan yang dimiliki masyarakat untuk menempuh jenjang pendidikan formal merupakan dimensi dari pengetahuan. Sedangkan untuk standar hidup layak di ukur dengan pengeluaran riil perkapita yang disesuaikan yang menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh masyarakat

sebagai output dari semakin membaiknya kondisi perekonomian. Kelompok status capaian IPM adalah sebagai berikut :

- sangat tinggi : $IPM \geq 80$
- tinggi : $70 \leq IPM < 80$
- sedang : $60 \leq IPM < 70$
- rendah : $IPM < 60$

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi timbul dikarenakan adanya kenaikan GDP. GDP merupakan hasil produk nasional yang diperoleh dari faktor-faktor produksi dalam negeri pada suatu negara (Sukirno, 1994).

Pertumbuhan Ekonomi atau Laju pertumbuhan PDRB pada tahun t dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Ekonomi merupakan pertumbuhan nilai produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode tertentu, atau dapat diartikan sebagai peningkatan produksi pada barang dan jasa.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Arti kemiskinan sangat beragam menurut (Nasikun, 1987) kemiskinan berarti tidak cukupnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar. Suatu penduduk dikatakan miskin apabila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya.

Untuk mengukur kemiskinan, badan pusat statistik (BPS, 2014) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*Basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode garis kemiskinan digunakan untuk menghitung jumlah penduduk miskin.

Upah Minimum

Upah adalah harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya.

Menurut pernyataan Profesor Benham : “ Upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang di bayarkan oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian”.

Upah minimum yaitu suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.

(Ariza, 2016) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam persektif islam menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan belanja modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan penelitian (Firmansyah et al., 2020) pengaruh pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Sumbawa tahun 2004-2017 menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Menurut penelitian (Laode et al., 2020) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, kemiskinan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil dari penelitian (Dewi, 2017) menunjukan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau .

3. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo dari tahun 2014 s.d 2021 dengan jenis data runtut waktu (*time series*) dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Ada dua metode analisis yang

digunakan pada penelitian ini metode kuantitatif.

Analisis Kuantitatif

Model regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Method*) menjadi metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tiap variabel bebas dan variabel terikat. Adapun model persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_a + \beta_2 X_b + \beta_3 X_c + \epsilon$$

Dimana :

$\hat{Y}$: Indeks Pembangunan Manusia

β_0 : Intercept/ Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Pertumbuhan Ekonomi

X_2 : Jumlah Penduduk Miskin

X_3 : Upah Minimum (Ln)

ϵ : Error

Model regresi linier dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik. Asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tak bias. Asumsi klasik yang dimaksud yaitu residual berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi. Apabila salah satu syarat tidak terpenuhi maka hasil analisis tidak bisa dikatakan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pada analisis regresi linier sederhana tidak ada asumsi multikolinearitas karena hanya ada satu variabel bebas (Priyastama, 2017).

4. HASIL PEMBAHASAN

Indeks Pembangunan Manusia

Tabel 1. Perkembangan IPM di Kabupaten Bungo, 2014-2021 (poin)

TAHUN	IPM
2014	67,93
2015	68,34
2016	68,77
2017	69,04
2018	69,42
2019	69,86
2020	69,92
2021	70,15

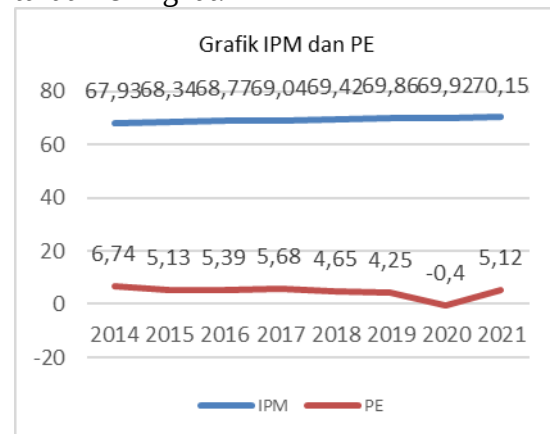
Sumber : BPS Kabupaten Bungo

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bungo mengalami peningkatan dari tahun 2014 s.d tahun 2021. Tahun 2014 Indeks

Pembangunan Manusia sebesar 67,93 poin sedangkan tahun 2021 mengalami peningkatan mencapai sebesar 70,15 poin. Nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bungo tahun 2021 sebesar 70,15 poin termasuk kategori tinggi.

Pertumbuhan Ekonomi

Laju Pertumbuhan PDRB menunjukan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai faktor produksi juga akan turut meningkat.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi dan IPM

Dari grafik diatas diketahui bahwa nilai Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Bungo mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2021. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014 s.d tahun 2021 mengalami fluktuatif yaitu naik turun. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bungo sebesar 6,74 persen dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,12 persen. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bungo mengalami penurunan secara signifikan yaitu mencapai -0,4 persen. Hal itu terjadi karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

Penduduk Miskin

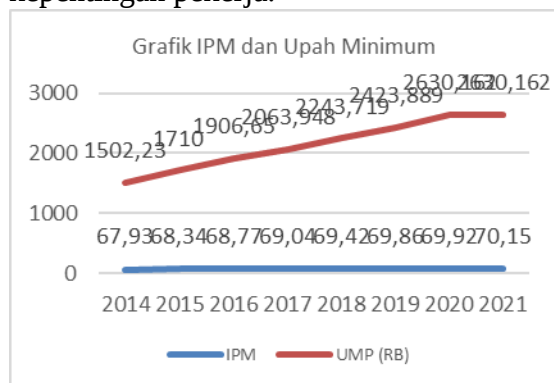


Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan IPM

Dari grafik tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk miskin dari tahun 2014 s.d 2021 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin sebesar 5,12 persen dan pada tahun 2021 sebesar 6,23 persen dari jumlah penduduk di kabupaten Bungo. Jumlah penduduk miskin dari tahun 2020 ke tahun 2021 yaitu mencapai 6,23 persen diakibatkan oleh pandemi COVID-19.

Upah Minimum

Upah minimum yang diberikan ke para pekerja merupakan upah bulanan terendah yang ditetapkan setiap tahun dan menjadi batas bawah nilai upah pekerja. Tujuan ditetapkan upah minimum adalah untuk melindungi kepentingan pekerja.



Gambar 3. Upah Minimum dan IPM

Dari grafik menunjukan Indeks Pembangunan Manusia terus mengalami peningkatan. Begitu juga dengan upah minimum pekerja dari tahun 2014 s.d 2021 mengalami kenaikan. Upah minimum pekerja di Kabupaten Bungo tahun 2014 sebesar Rp. 1.502.230 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.630.162. Upah minimum pekerja yang layak bagi pekerja dapat meningkatkan pendapatan sehingga masyarakat

kabupaten bungo mendapatkan kehidupan yang layak.

Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.993	.06582

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Hasil Uji menunjukkan Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) berdasarkan tabel Model Summary diperoleh 0,993. Dengan demikian, koefisien determinasi diperoleh $0.993 \times 100\% = 99,3\%$. artinya ketiga variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan upah minimum pekerja bersama-sama dapat menjelaskan perubahan pada Indeks Pembangunan Manusia sebesar 99,3% sedangkan sisanya 0,7 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian model ini atau faktor lain yang tidak diteliti.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.447	3	1.482	342.134	.000 ^a
	Residual	.017	4	.004		
	Total	4.464	7			

a. Predictors: (Constant), Xc, Xb, Xa

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F sebesar 342.134 dan Sig 0.000. karena nilai $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ maka koefisien persamaan regresi signifikan artinya pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan upah minimum pekerja bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bungo.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	

1	(Constant)	6.130	2.857	2.146	.098
	X1	.046	.016	.123	2.809
	X2	-.172	.109	-.069	-1.576
	X3	4.384	.219	1.118	19.979

a. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan hasil output analisis regresi pada tabel Coefficients diatas, diperoleh nilai Constant/intercept sebesar 6,130, nilai slope/koeffisien regresi (β_1) sebesar 0,046 dengan nilai Sig 0,048, nilai slope/koeffisien regresi (β_2) sebesar -0,172 dengan nilai Sig 0,190 dan nilai slope/koeffisien regresi (β_3) sebesar 4,384 dengan nilai Sig 0,000. dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 6,130 + 0,046 X_1 - 0,172 X_2 + 4,384 X_3$$

Dimana variabel dependent yaitu variabel Y adalah Indeks Pembangunan Manusia,

Variabel independent yaitu

variabel X_1 adalah Pertumbuhan Ekonomi

variabel X_2 adalah Jumlah Penduduk Miskin

variabel X_3 adalah Upah Minimum

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Jika Pertumbuhan Ekonomi naik satu persen maka Indeks Pembangunan Manusia akan naik sebesar 0,046 poin dengan asumsi Jumlah penduduk miskin dan Upah Minimum (tetap). Berdasarkan uji parsial (uji-t) Nilai Sig = 0,048 < $\alpha=0,05$ maka Upah Minimum Pekerja berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- Jika Jumlah Penduduk Miskin naik satu persen maka Indeks Pembangunan Manusia akan turun sebesar 0,172 poin dengan asumsi Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi konstan. Berdasarkan uji parsial (uji-t) Nilai Sig = 0,190 > $\alpha=0,05$ maka Jumlah Penduduk Miskin tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- Jika Upah Minimum naik satu rupiah maka Indeks Pembangunan akan naik sebesar 4,384 poin dengan asumsi Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah penduduk miskin konstan. Berdasarkan uji parsial (uji-t) Nilai Sig = 0,000 < $\alpha=0,05$ maka Upah Minimum Kabupaten Bungo berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah Penduduk miskin dan upah minimum di Kabupaten Bungo bersama-sama dapat mempengaruhi perubahan IPM. Dari hasil uji parsial (uji-t) Pertumbuhan ekonomi dan Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Model regresi dalam penelitian ini sudah bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Bungo tidak berpengaruh signifikan karena beberapa faktor diantaranya :

- Jumlah penduduk miskin tetap dapat mengakses pendidikan dengan baik.
- Akses kesehatan yang sudah baik sampai tingkat kecamatan juga membantu masyarakat miskin sehingga dimensi umur panjang terpenuhi.
- Penduduk miskin mendapat bantuan dari pemerintah berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat (KIS), serta bantuan Raskin.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi perencanaan pembangunan manusia di Kabupaten Bungo.

6. REFERENSI

- Ariza, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam Perspektif Islam. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 12(1), 1–21.
- BPS. (2014). *Kabupaten Bungo Dalam Angka*. <https://bungokab.bps.go.id/>
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Firmansyah, R., Ilman, A. H., & Permatacitra, F. (2020). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten

- Sumbawa tahun 2004-2017. *Nusantara Journal of Economics*, 2(1), 53–62.
- Laode, M., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02).
- Nasikun, J. (1987). Sistem Sosial Indonesia, cet. ketiga. *Radjawali, Jakarta*.
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS, Pengolahan Data & Analisis Data*.
- Sukirno, S. (1994). Pengantar Ekonomi Makro. *PT. Raja Grasindo Perseda Jakarta*.
- Ul Haq, M. (1995). *Reflections on human development*. oxford university Press.